

**DAMPAK KEBIJAKAN BEBAS VISA KUNJUNGAN INDONESIA
TERHADAP PENINGKATAN WISATAWAN ASEAN DI KOTA
MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada
Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin*

Oleh:

Muh. Arezky Dwi Saputra Jannati

E061191111

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**DAMPAK KEBIJAKAN BEBAS VISA KUNJUNGAN INDONESIA TERHADAP
PENINGKATAN WISATAWAN ASEAN DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh :

MUH. AREZKY DWI SAPUTRA JANNATI

E061191111

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada

Departemenn Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : DAMPAK KEBIJAKAN BEBAS VISA KUNJUNGAN
INDONESIA TERHADAP PENINGKATAN WISATAWAN
ASEAN DI KOTA MAKASSAR

N A M A : MUH. AREZKY DWI SAPUTRA JANNATI

N I M : E061191111

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 5 Maret 2024



Mengetahui :

Pembimbing I,

Prof. H. Darwis, MA, Ph.D.
NIP. 196201021990021003

Pembimbing II,

Nurjannah Abdullah, S.IP, MA.
NIP. 198901032019032010

Mengesahkan :

Sekretaris Departemen Hubungan Internasional,



Aswin Baharuddin, S.IP, MA.
NIP. 198607032014041002

DEPARTMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL FISIP UNHAS

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : DAMPAK KEBIJAKAN BEBAS VISA KUNJUNGAN
INDONESIA TERHADAP PENINGKATAN WISATAWAN
ASEAN DI KOTA MAKASSAR

N A M A : MUH. AREZKY DWI SAPUTRA JANNATI

N I M : E061191111

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Kamis, 29 Februari 2024.



Ketua : Prof. H. Darwis, MA, Ph.D

Sekretaris : Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA.

Anggota : 1. Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si

2. Aswin Baharuddin, S.IP, MA

3. Nurjannah Abdullah, S.IP, MA

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : MUH. AREZKY DWI SAPUTRA JANNATI

NIM : E061191111

PROGRAM STUDI : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

JENJANG : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

DAMPAK KEBIJAKAN BEBAS VISA KUNJUNGAN INDONESIA TERHADAP PENINGKATAN WISATAWAN ASEAN DI KOTA MAKASSAR

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 3 Maret 2024

Yang menyatakan

(Muh. Arezky Dwi Saputra Jannati)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**DAMPAK KEBIJAKAN BEBAS VISA KUNJUNGAN INDONESIA TERHADAP PENINGKATAN WISATAWAN ASEAN DI KOTA MAKASSAR**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu di Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Hasanuddin, salam dan shalawat tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun khasanah bagi umat manusia.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya dan secara khusus penulis persembahkan karya ini kepada kedua orang tua tercinta yaitu, Ayahanda **Ilham Jannati, SE** dan Ibunda **Hj. Artati, SE ., MM** yang telah membesarkan dan mendidik penuh dengan pengorbanan yang luar biasa, kesabaran, cinta dan kasih sayangnya, serta tidak henti-hentinya mendoakan kepada anaknya dan kepada saudaraku yang selalu memberikan semangat serta keluarga besar atas segala dukungan dan doa kepada penulis selama menjalani proses penyelesaian hingga sekarang.

Selama proses pengerjaan skripsi ini, berbagai hambatan maupun keterbasan hingga berhasil dilewati oleh penulis, Skripsi ini tidak akan mungkin bisa terselesaikan tanpa kontribusi dari berbagai pihak baik bantuan intelektual,

dorongan moral, hingga material kepada penulis. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam terhadap beberapa pihak yang telah berkontribusi dalam pengerjaan skripsi ini:

1. Kepada kedua orang tua Penulis, **Ilham Jannati, SE** dan **Hj. Artati, SE.,MM.**

Orang yang selalu memberikan kepercayaan kepada penulis dalam menentukan pilihan untuk mengejar cita-cita. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk mama dan bapak yang selama ini sudah memberikan doa tulus dan pengorbanan yang tak terhingga. Tidak sampai disini pengorbanan dan perjuangan yang saya lakukan, perjalanan saya masih panjang masih membutuhkan sosok orang tua seperti mama dan bapak yang selalu memberikan kasih sayang, support serta motivasi yang tak terhingga kepada penulis. Terima kasih yang sangat mendalam atas pengorbanan, cinta, motivasi, nasihat, semangat, serta senantiasa menuturkan doa-doa baik yang tiada henti kepada anaknya untuk kemudahan dan kelancaran selama proses hidup saya pada saat masa perkuliahan berlangsung. Maaf selama ini selalu memberikan rasa khawatir dan rasa cemas. Semoga kedepannya saya bisa tetap selalu berbakti dan tetap menjaga hingga tua kelak. Untuk **Kak Putri** yang sekarang sudah di Kota orang tetap jadi kakak yang peduli terhadap adik-adiknya, dan **Adek Qolbi**, terima kasih untuk semua bantuannya selama ini yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sehat selalu buat kalian yaaa.

2. Terima kasih kepada dosen pembimbing, Pak Prof. H. Darwis, MA, Ph.D selaku Pembimbing I dan Kak Nurjannah Abdullah, S.IP, MA selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktu dalam

membantu kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi. Senang rasanya bisa berdiskusi dan mendapat banyak pemahaman dan ilmu dari kalian. Terima Kasih atas segala dukungan dan bimbingan serta arahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Terima kasih juga teruntuk semua dosen Departement HI Unhas, Kak Sawing, Kak Agus, Pak Adi, Kak Gego, Kak Atika, Kak Bama, Pak Ishaq dan Pak Munjun yang selama ini telah memberikan banyak *insight* dan ilmu yang bermakna selama penulis menjadi Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional. Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada Kak Rahma, Pak Rido, dan Kak Salni yang banyak membantu penulis menyelesaikan urusan administrasi perkuliahan.
4. Dosen Penasihat Akademik penulis Kak Agus Terimakasih atas bimbingan dan perhatiannya kepada penulis selama melaksanakan studi di Prodi Hubungan Internasional.
5. Kepada Bentor yang punya makna sebagai kendaraan yang apabila salah satu rodanya tidak ada itu sama dengan kita memiliki kendaraan yang tidak sempurna yang digunakan melaju ke arah masa depan yang lebih baik teruntuk kami bertiga Mufli dan Saldi, *partner* dalam berbagai hal, terima kasih selalu memberikan warna-warni dalam kehidupan saya. Terima kasih selalu meluangkan menolong dan mau direpotkan untuk berbagai hal, Selalu menjadi pendengar dan pemberi Solusi yang baik di setiap masalah saya. Dalam penyusunan skripsi juga sering memberikan pencerahan dan ultimatum untuk menyelesaikan skripsi ini. senang bisa berkenalan dan menjadi saudara,

sahabat, serta teman bertukar pikiran maupun cerita baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan yang sering ketawa ketiwi dan ada terus disaat masing-masing lagi meng-galau hehe. Sukses selalu dimanapun jalur yang ditempuh hingga bisa bertemu lagi di titik kesuksesan dan versi terbaik kita masing-masing. Jangan lupakan temanmu yang selalu bikin marah-marah.

6. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, Riswan yang selalu memberikan waktu luangnya memberikan Saran dan masukan dalam penyusunan skripsi saya. Teruntuk Alif, Ucy, Nanda, Uga, dan Hadi yang selalu menemani penulis dalam mengerjakan skripsi walaupun tidak dibantu dalam mengetik hehe. Tetap semangat kawan, Semoga sehat selalu dan tetap sukses menjadi pribadi yang baik dalam berkarir sampai S3 bisa sih.
7. Terima kasih juga kepada teman-teman BASTO Akbar, Daffa, Wira, Iccang, Cawang, Pandu, Dani, Cahyar, Boges, Ifan Pawe, Hadi, Mufli, Saldi yang selama ini sudah menemani pada masa-masa perkuliahan serta menjadi teman yang penuh dengan cerita serta pengalaman yang berharga didalamnya yang nantinya bakalan menjadi kenangan indah bersama. Semoga hal-hal baik selalu datang kepada kalian dan silaturahmi kita tidak terputus sampai kapanpun itu.
Se u on top Brow!
8. Tidak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada HISTORIA 2019 dan HIMAHFI FISIP UNHAS beserta teman-teman yang didalamnya dipenuhi dengan orang-orang keren yang telah menjadi ruang untuk bergaul, belajar, berkembang, dan didalamnya dipenuhi dengan cerita-

cerita baik dan tidak dapat saya lupakan mulai dari sewaktu saya menjadi Maba. Satu hal yang ingin saya katakan, Semoga HIMAHI tetap menjadi tempat belajar dan tempat membangun mentalitas belajar untuk menjadi mahasiswa yang tidak ada hentinya untuk belajar dimanapun itu. Kepada, Kak Togar, Kak Ryan, Kak Cece, Kak Sukma, Kak Ilmim Kak Aji, Kak Dito, Kak Nita, Kak Ucup, Kak Azhar, Kak Wais, Kak Ucil, Kak Sule, dan Kak iun, terima kasih untuk bantuannya dan telah memberikan banyak pemahaman persoalan dunia kampus yang sebenarnya. Terima Kasih juga kepada Mace Khalifah dan Kak Muli Yang selalu banyak membantu selama ada kegiatan HIMPUNAN dan selalu penuh dengan canda tawa di Kantin Sospol.

9. KKNT Takalar 9 Desa Balangtanaya (Amjad, Mario, Akbar, Daffa, Hamka, Aldi Nata, Rifa, Besse, Ira, Eka, Resyita Joi, dan fauziah. Untuk Semua cerita dan pengalaman yang menyenangkan. Semoga kita bisa kumpul Kembali menceritakan hal-hal yang menyenangkan itu.
10. Dinas Pariwisata Kota Makassar Bidang Promosi dan Pemasaran, kepada Ibu Yulianti Selaku Kepala Bidang Promosi teruntuk semua teman-teman bidang Kak Nila, Ibu Ida, Ibu Ayik, Ibu Marfida, Ibu farah, Kak Ismi, Kak Nurul, Kak Indah, Kak Sasa, Kak Dedi, dan Kak Zul terima kasih telah menerima kehadiran penulis dan membantu penulis untuk berkembang dalam tempat ini. Untuk Semua dukungan dan pengertiannya selama proses pengerjaan skripsi ini, Penulis sangat berterima kasih karena tanpa apresiasi kalian semua saya bukan apa-apa, Semoga kalian sehat selalu.

11. Terima kasih Kepada Nur Wulan Sari yang telah memberi kontribusi yang banyak dalam penulisan skripsi ini. Yang selalu menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran ataupun materi kepada saya, serta sering memberikan dorongan serta motivasi untuk terus maju tanpa mengenal kata Lelah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat untuk berbagi keluh kesah dan menjadi sosok yang tidak berhenti mengingatkan saya akan hal-hal kebaikan.
12. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri, Uta. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini. Terima kasih karena mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran serta keuangan dan perekonomian sendiri dengan amat baik sehingga dapat menyelesaikan Perkuliahan dengan hasil jerih payah sendiri. Meskipun ditengah perjalanan banyak hal yang menghambat atas apa yang diusahakan belum berhasil namun saya tetap menjadi manusia yang tidak berhenti untuk berusaha dan tidak Lelah untuk terus mencoba. Terima kasih karena tidak menyerah dalam situasi sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri dan ini menjadi kado kecil buat kedua orang tua saya. Apapun kurang dan lebihnya mari merayakan diri sendiri.

Makassar, 1 Maret 2024

Muh. Arezky Dwi Saputa

ABSTRAK

Muh. Arezky Dwi Saputra Jannati, E061191111. “Dampak Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Indonesia Terhadap Peningkatan Wisatawan ASEAN di Kota Makassar”. Dibawah bimbingan Bapak Prof. H. Darwis, MA, Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Kak Nurjannah Abdullah S.IP, MA selaku dosen Pembimbing II, pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kebijakan bebas visa kunjungan (BVK) terhadap perkembangan sektor Pariwisata Kota Makassar dan dampak kebijakan Bebas Visa Kunjungan Indonesia terhadap Peningkatan Wisatawan ASEAN di Kota Makassar. Jawaban dari tujuan penelitian ini dibingkai menggunakan konsep kebijakan luar negeri dan pariwisata. Tipe penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder yang pengumpulan datanya dilakukan dengan metode telaah Pustaka atau library research. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak kebijakan bebas visa kunjungan (BVK) terhadap peningkatan wisatawan ASEAN di Kota Makassar 2015-2019 yaitu presentasi Kunjungan Wisatawan ASEAN di Kota Makassar meningkat setelah diberlakukannya BVK artinya kebijakan ini telah berhasil dalam meningkatkan arus wisatawan mancanegara serta peningkatan ekonomi melalui pendapatan devisa dari hasil peningkatan kunjungan wisatawan dari sektor Pariwisata. Dimana negara-negara ASEAN yang berkontribusi besar terhadap peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Makassar diantaranya yaitu negara Malaysia, Singapura, Philipina dan Thailand. Diketahui dari Tahun 2015-2019 Jumlah wisatawan Malaysia sebesar 43.141, Wisatawan Singapura sebesar 6.423, Wisatawan Philipina sebesar 1.648, dan jumlah Wisatawan Thailand sebesar 1.327. Hal ini menunjukkan bahwa negara-negara ASEAN cukup berkontribusi signifikan terhadap pariwisata Kota Makassar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingginya jumlah kunjungan dari kawasan ASEAN yaitu kedekatan geografis, dimana kota Makassar terletak di wilayah Sulawesi Selatan, yang memiliki lokasi yang strategis dan dekat dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya.

Kata Kunci: Kebijakan Bebas Visa, Wisatawan ASEAN, Pariwisata.

ABSTRACT

Muh. Arezky Dwi Saputra Jannati, E061191111. *“The Impact of Indonesia’s Visa-Free Visit Policy on the Increase of ASEAN Tourists in Makassar City’*. Under the guidance of Prof. H. Darwis, MA, Ph.D as the first supervisor and Nurjannah Abdullah S.IP, MA as the second supervisor, at the Departement of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to determine the impact of the visa-free visit (BVK) policy on the development of the Makassar City Tourism sector and the impact of the Indonesian Visa-Free Visit policy on the increase in ASEAN tourists in Makassar City. The answers to the objectives of this research are framed using the concepts of foreign policy and tourism. This type of research is qualitative research using secondary data whose data collection is done by the method of literature review or library research. The results of this study indicate that the impact of the visa-free visit (BVK) policy on increasing ASEAN tourists in Makassar City 2015-2019, namely the presentation of ASEAN Tourist Visits in Makassar City increased after the implementation of BVK, meaning that this policy has succeeded in increasing the flow of foreign tourists as well as increasing the economy through foreign exchange earnings from the results of increased tourist visits from the Tourism sector. Where ASEAN countries that contribute greatly to the increase in tourist visits in Makassar City include Malaysia, Singapore, the Philippines and Thailand. It is known from 2015-2019 that the number of Malaysian tourists is 43,141, Singaporean tourists are 6,423, Philippine tourists are 1,648, and the number of Thai tourists is 1,327. This shows that ASEAN countries contribute significantly to Makassar City tourism. One of the factors that can influence the high number of visits from the ASEAN region is geographical proximity, where Makassar city is located in the South Sulawesi region, which has a strategic location and is close to other ASEAN member countries.

Keywords: Visa Free Policy, ASEAN Travelers, Tourism.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xxiii
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian	12
D. Kerangka Konseptual	13
1. Kebijakan Luar Negeri.....	14
2. Pariwisata.....	17
A. Kerangka Pikir.....	18
F. Metode Penelitian	19
1. Tipe Penelitian	19
3. Teknik Analisis Data	20
4. Metode Penulisan.....	21
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	22
A. Kebijakan Luar Negeri	22
B. Pariwisata	32
C. Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III GAMBARAN UMUM	40
A. Kebijakan Bebas Visa Kunjungan di Indonesia	40
B. Jenis-Jenis visa dalam lingkup Internasional	56
C. Perkembangan Sektor Pariwisata di Kota Makassar	61
BAB IV PEMBAHASAN	71

A. Dampak Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Pada Sektor Pariwisata Kota Makasar.....	72
B. Dampak terhadap Jumlah Wisatawan ASEAN Di Kota Makassar Pada Tahun 2015- 2019	82
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	19
---	----

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
ASITA	: <i>Association of The Indonesian Tours and Trvel Agrncies</i>
BVK	: Bebas Visa Kunjungan
IUOTO	: <i>International Union Office Travel Organization</i>
KTI	: Kawasan Timur Indonesia
MICE	: <i>Meeting, Incentives, Conference, and Exhibition</i>
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PERPRES	: Peraturan Presiden
PERDA	: Peraturan Daerah
PHRI	: Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SDM	: Sumber Daya Manusia
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
UNCLOS	: <i>United Nations Convention on the Law of the Sea</i>
UNWTO	: <i>United Nation World Tourism Organization</i>
VKSB	: Visa Kunjungan Sosial Budaya
VKSK	: Visa Kunjungan Saat Kedatangan
VKU	: Visa Kunjungan Usaha
VKW	: Visa Kunjungan Wisata
VoA	: <i>Visa on Arrival</i>
VTAS	: Visa Tinggal Terbatas
WEF	: <i>World Economic Forum</i>
WNA	: Warga Negara Asing
WTO	: <i>World Tourism Organization</i>
WTTC	: <i>World Travel and Tourism Council</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara di Kota Makassar	84
Tabel 4.2 Jumlah Wisatawan ASEAN di Kota Makassar 2015-2019	85

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara masing-masing memiliki kepentingan nasional yang dapat dicapai dengan beragam upaya, terutama dalam pembuatan kebijakan luar negeri. Dalam hal ini pemerintah negara Indonesia turut serta dalam pembuatan kebijakan untuk meningkatkan perekonomian negaranya, salah satunya melalui sektor pariwisata dengan menetapkan kebijakan bebas visa Kunjungan (BVK) sebagai salah satu upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Adanya peningkatan wisatawan mancanegara tersebut, menjadi salah satu strategi Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perekonomian negara melalui devisa yang dihasilkan dari wisatawan mancanegara yang telah berkunjung ke Indonesia (Jazuli, 2016).

Era globalisasi dan modernisasi memiliki dampak diberbagai sektor, salah satunya ialah sektor pariwisata. Pada sektor pariwisata dengan adanya kebijakan bebas visa kunjungan tentunya lebih memudahkan akses lintas batas negara bergerak untuk meningkatkan hubungan antar negara dengan negara lain dengan memberikan kemudahan bagi para wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke negara Indonesia.

Perkembangan sektor pariwisata suatu negara tidak bisa lepas dari keadaan dalam negeri itu sendiri. Ketika keadaan dalam negeri suatu negara sedang terguncang dengan adanya berbagai masalah seperti kacaunya situasi politik dalam negeri, terkena bencana alam, adanya serangan teroris, dan permasalahan lain maka

hal tersebut tentunya akan mengurangi jumlah kunjungan wisatawan asing yang datang ke negaranya. Untuk dapat memperoleh kembali devisa negara dari sektor pariwisata serta meningkatkan daya saing wisata, maka negara tersebut harus mampu menggairahkan kembali industri pariwisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing dengan mengeluarkan berbagai bentuk kebijakan.

Pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan baru mengenai kebijakan bebas visa yang telah dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2016 tentang Kunjungan Bebas Visa. Kebijakan Bebas visa yang dibuat oleh pemerintah ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian negara pada sektor pariwisata. Tetapi dilihat dari beberapa aspek kenyatannya banyak terjadi pelanggaran bebas visa kunjungan yang dilakukan oleh warga negara asing yang masuk ke Indonesia (Soetopoprawiro, 1994).

Kebijakan bebas visa adalah suatu kebijakan yang telah diterapkan pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan asing di Indonesia. Kebijakan adalah prinsip atau cara bertindak yang dipilih oleh individu maupun negara untuk mengambil suatu keputusan (Suharto, 2005). Sedangkan Visa adalah suatu dokumen yang dikeluarkan oleh suatu negara sebagai syarat atau izin untuk berkunjung ke negara tersebut (jazuli, 2016). Dengan menimbang meningkatkan hubungan negara Indonesia dengan negara lain, perlu diberikan kemudahan bagi orang asing warga negara dari negara, pemerintah wilayah administratif khusus suatu negara dengan entitas tertentu untuk masuk ke wilayah Negara Indonesia yang dilaksanakan dalam pembebasan dari kewajiban

memiliki visa kunjungan dengan memperhatikan pemberian asas timbal balik dan manfaat yang lebih dalam meningkatkan perekonomian.

Kebijakan ini sudah diberlakukan sejak tahun 1983 kepada warga negara asing dan mengalami beberapa perkembangan diantaranya mengalami penambahan dan pengurangan terhadap daftar negara penerima fasilitas bebas visa. Pada era Presiden Megawati, terdapat 11 negara yang mendapat fasilitas bebas visa. Kebijakan ini telah dibentuk didalam Keppres No. 18 Tahun 2003, Kemudian pada tahun 2008 di era Kepemimpinan Susilo Bambang Yudoyono, tercatat 12 negara yang mendapatkan bebas visa, dengan menambahkan Vietnam dan Ekuador dan menghapus Turki dari daftar negara bebas visa sebelumnya.

Pada tahun 2011, masih dibawah pimpinan presiden Susilo Bambang Yudoyono, ditambahkan lagi yaitu Kamboja, Laos, dan Myanmar. Kedua kebijakan SBY ini tercantum didalam Perpres No.16 Tahun 2008 dan Perpres No. 23 tahun 2011. dengan memberikan bebas visa kepada warga negara dari 15 negara termasuk negara anggota ASEAN (Thailand, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Vietnam, Kamboja, Laos, dan Myanmar) serta negara lain seperti Chili, Maroko, Peru, Ekuador, Hongkong, dan Macau. Pemberian bebas visa antar anggota ASEAN didasari oleh kesepakatan ASEAN *Framework Agreement on Visa Exemption* guna mendukung Kerjasama dan persahabatan antara anggota ASEAN. Dan sekarang dibawah pemerintahan Presiden Jokowi tercatat ada 169 negara yang mendapat fasilitas Bebas Visa Kunjungan (BVK). Tahap pertama dengan 30 negara yang mendapatkan fasilitas BVK, tercatat dalam perpres No. 69 tahun 2015 dengan ditandatangani Perpres No.104 tahun 2015

tentang adanya perubahan atas Peraturan Presiden tahap I, yaitu jumlah negara penerima fasilitas BVK meningkat menjadi 75 negara. Kemudian ditambahkan oleh Menteri Koordinator Kemaritiman dan Sumber Daya menjadi 84 negara baru yang terdaftar sebagai negara penerima fasilitas BVK ke Indonesia. Sehingga total negara saat ini yang mendapat fasilitas bebas visa menjadi 169 negara (Arum, 2016).

Adapun beberapa negara yang telah tercatat dalam daftar penerima kebijakan bebas visa pada masa pemerintahan era Jokowi diantaranya Australia, Brazil, Jepang, Inggris, Afrika Selatan, Hongkong, Belanda, Jerman, Kamboja, Kenya, Meksiko, Rusia, Swiss, Spanyol, Thailand, Timor Leste, Singapura, Malaysia, Turki, Vietnam, Swedia, Prancis, Mesir, Italia dan 144 negara lain (PERPRES, 2016).

Kebijakan Luar Negeri pada sektor Pariwisata ini telah banyak diperbincangkan, Kebijakan Bebas Visa Kunjungan yang diterapkan oleh pemerintah pusat terhadap 169 negara yang berkunjung ke Indonesia menjadi hal yang diharapkan agar dapat meningkatkan Jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia, dimana kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan sektor ekonomi dengan masuknya devisa ke negara ini. Jumlah devisa yang dihasilkan melalui sektor pariwisata yang menjadi landasan pemerintah Indonesia menjadikan satu solusi untuk meningkatkan perekonomian di era globalisasi (Arum, 2016). Saat ini masing-masing negara di Kawasan Asia Tenggara juga ikut bersaing untuk mengajak wisatawan berkunjung ke negaranya. Tingginya Persaingan antar negara

yang menyebabkan Indonesia Mulai memikirkan bagaimana untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Indonesia (Parameswari, 2021).

Negara-negara yang merupakan bagian dari ASEAN diperbolehkan memasuki Indonesia tanpa visa untuk kunjungan singkat selama 30 hari. Sementara itu, negara-negara di luar ASEAN harus menggunakan jenis visa yang disebut *Visa on Arrival* (VoA) untuk masuk ke Indonesia. *Visa on Arrival* (VoA) digunakan oleh beberapa negara sebagai bentuk visa untuk keperluan kunjungan singkat, urusan bisnis, dan izin tinggal di negara tertentu. Proses perolehan *Visa on Arrival* (VoA) dapat dilakukan langsung di Bandara atau Pelabuhan di negara tujuan, pada loket khusus untuk *Visa on Arrival* (VoA). Langkah-langkahnya melibatkan pengisian formulir yang disediakan oleh pejabat imigrasi di negara tujuan, dengan menyertakan informasi seperti asal negara, rencana kunjungan, dan pertanyaan lainnya. Biaya administrasi untuk *Visa on Arrival* (VoA) bervariasi tergantung pada tujuan negara yang dikunjungi, dan setelah proses selesai, akan diberikan cap atau stiker dari pejabat imigrasi negara tujuan sebagai bukti resmi masuk ke wilayah negara tersebut.

Penerapan Kebijakan Bebas Visa Indonesia yang diberlakukan, selain untuk meningkatkan bidang perekonomian dalam negara, pemerintah Indonesia juga memiliki tujuan lain yakni meningkatkan kerja sama antar negara Indonesia dengan negara Malaysia. Sehingga manfaat yang diambil dalam membentuk kebijakan bebas visa lebih optimal (Erdian, 2018). Salah satu upaya dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dari mancanegara, dengan mengembangkan potensi wisata yang ada. Kebijakan bebas visa memberikan kesan bahwa negara

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya serta sumber daya alam yang melimpah. Dari hal tersebut menjadi bagian dari karakteristik dari negara Indonesia.

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki potensi yang sangat besar dari Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sampai Papua dengan berbagai kekayaan alam seperti keanekaragaman obyek pariwisata, keindahan wisata alam, keanekaragaman budaya, serta berbagai masakan yang mengandung cita rasa yang tinggi. Negara Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang telah disahkan oleh PBB dalam *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS) tahun 1982, dalam hal ini Indonesia memiliki wisata Bahari yang sangat berpotensi, mulai dari spesies ikan hiu terbanyak dunia serta kekayaan alam bawah laut yang bisa menjadi daya tarik para wisatawan. Selain itu, Indonesia adalah negara megabiodiversity kedua di dunia yang memiliki banyak kekayaan alam berupa flora, fauna, dan keindahan alam yang dimiliki. Dalam kondisi tersebut pemerintah Indonesia dapat menjadikan Indonesia sebagai daerah yang memiliki tujuan wisata sangat potensial bagi wisatawan untuk dapat menikmati keindahan alam dan melakukan penelitian terhadap fauna dan flora di Indonesia (Adriasih, 2016).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kepariwisataan sebuah negara, diantaranya terdapat permasalahan dalam keamanan sebuah negara, situasi politik dalam negeri, bencana alam, Kesehatan, birokrasi, imigrasi dan persoalan lainnya. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kunjungan wisatawan Asean yang datang ke sebuah negara

(Muljadi, 2009). Sektor Pariwisata memang cukup menjanjikan untuk turut membantu menaikkan cadangan devisa dan secara pragmatis juga mampu meningkatkan pendapatan Masyarakat. Situasi nasional yang kini mulai memperlihatkan perkembangan kearah kestabilan, khususnya dalam bidang politik dan keamanan akan membetikan jaminan kepercayaan kepada wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia, khususnya wisatawan ASEAN ke Kota Makassar.

Dalam sektor pariwisata Indonesia, saat ini merupakan pilihan wisatawan mancanegara selain karena Indonesia merupakan negara yang sangat mudah untuk dijangkau, terdapat pula beberapa kesamaan budaya sehingga memudahkan wisatawan mancanegara dapat lebih cepat beradaptasi terhadap lingkungan Indonesia. Adapun Upaya pengembangan pariwisata yang dikembangkan pemerintah daerah Indonesia adalah pengembangan sektor pariwisata di Provinsi Sulawesi Selatan yang dilakukan oleh pemerintah Sulawesi Selatan. Dilihat dari jumlah wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan Nusantara yang berkunjung ke Sulawesi Selatan sejumlah 7.321.562 kunjungan pada tahun 2015 dan cenderung meningkat secara signifikan hingga berjumlah- skitar 9.656.316 kunjungan pada tahun 2019 (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan, 2023). Hal ini tentu saja dapat dikembangkan potensinya dengan cara memanfaatkan Kebijakan Bebas Visa Kunjubngan yang telah diatur dalam Perpres 2016, Dimana secara umum bertujuan untuk dapat menambang daya saing, meningkatkan kunjungan wisatawan melalui kebijakan, program, dan melalui pemeasaran, Pengembangan standa, pengembangan SDM, investasi, dan hubungan antarnegara-negara anggota ASEAN.

Sektor Pariwisata memberikan kontribusi sebesar 9,3 persen terhadap devisa nasional dibandingkan dengan industri-industri lainnya seperti bidang Batubara, gas bumi, minyak kelapa sawit, dan lainnya. Selain itu pariwisata telah berkontribusi sebesar 10,8 juta lapangan kerja, dan berada pada urutan keempat dibanding industri terhadap peningkatan pendapatan dalam negara, hal ini pemerintah Indonesia menjadikan sektor pariwisata menjadi skala prioritas dalam pengembangan pendapatan bangsa yang diikuti oleh pemerintah daerah melalui Upaya-upaya dalam memajukan pariwisata pada daerah-daerah (Junaid, 2018).

Kota Makassar merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia sekaligus sebagai Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Makassar juga dikenal sebagai kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia (KTI), dalam hal ini tentunya Kota Makassar memiliki peran sebagai pusat pelayanan, perdagangan, dan jasa, sebagai pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, sebagai jasa angkutan barang dan penumpang baik lewat darat, laut, maupun udara dan dijadikan sebagai pusat pelayanan kesehatan dan Pendidikan (Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persendian Provinsi Sulawesi Selatan, 2022).

Pembangunan pariwisata di Indonesia yang dilakukan pemerintah Indonesia merupakan bagian dari sebuah pembangunan nasional. Selain itu, sektor pariwisata juga termasuk sektor terpenting di semua negara karena dapat menghasilkan devisa yang sangat besar dalam pendapatan sebuah negara. Meskipun pariwisata di Indonesia sudah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat, tetapi masih banyak pariwisata yang berada di beberapa daerah belum populer di

masyarakat luar maupun masyarakat Indonesia. Semenjak terpilih menjadi Presiden Republik Indonesia pada tahun 2014, Jokowi bersama seluruh jajaran pemerintahannya lebih meningkatkan lagi sektor pariwisata Indonesia melalui program unggul yaitu *nawacita* pada periode 2014-2019 sebagai gagasan unggul dalam pembangunan industry pariwisata (Rahma, 2020).

Dibawah kepemimpinan Presiden Jokowi, sektor Pariwisata dijadikan sebagai skala prioritas dalam lima tahun kedepan. Dengan dibentuknya kebijakan bebas visa ini diharapkan pemerintah Indonesia dapat banyak menarik wisatawan ASEAN yang menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata. Kebijakan ini menjadi salah satu Langkah penting untuk meredam pelemahan nilai tukar rupiah dan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata yang selama ini cenderung tumbuh linear dan tertinggal dari banyaknya negara, khususnya dikawasan Asia Tenggara. Dengan menjalankan kebijakan (BVK) ini harus menggunakan Langkah-langkah yang proaktif dan inovatif untuk meningkatkan daya Tarik wisatawan ASEAN khususnya di Negara Indonesia (Arum, Kebijakan Bebas Visa; Angin Segar Sektor Pariwisata, 2016). Melihat potensi yang dimiliki Indonesia yang memiliki keindahan alam dan budaya sebagai objek wisata, pemerintah memanfaatkan pariwisata sebagai salah satu alat untuk menarik minat wisatawan. Sehingga, hal tersebut akan berdampak pada kunjungan wisatawan asing yang kemudian akan berpengaruh pada pemasukan devisa negara.

Kebijakan bebas visa ini sebagai bentuk Upaya Indonesia untuk membangun hubungan dengan negara lain demi mencapai kepentingan nasionalnya pada Bidang Pariwisata dengan menerapkan kebijakan tersebut untuk

meningkatkan perkembangan ekonomi negara kedepannya melalui pendapatan devisa negara serta melihat tingkat kunjungan wisatawan Asean untuk masuk ke Indoneisa khususnya di Kota Makassar sebagai Salah satu wilayah tujuan negara Asean Untuk wisata dan membawa dampak yang besar dalam pertumbuhan Ekonomi Negara.

Melihat Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam hal kepariwisataan dengan mengeluarkan kebijakan bebas visa, penting untuk dilakukan analisis Kebijakan Bebas Visa kunjungan terhadap Peningkatan Wisatawan Asean di Kota Makassar. Dalam tulisan ini penulis lebih memfokuskan pada keefektifan kebijakan bebas visa kunjungan dalam mencapai Tujuannya, maka dari itu penulis akan membahas tentang bagaimana kebijakan bebas kunjungan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Asean di kota Makassar serta peran Pemerintah Kota Makassar dalam menerapkan Kebijakan Bebas Visa.

Kebijakan bebas visa yang diterapkan oleh suatu negara ditunjukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan untuk berdatangan ke negaranya. Seperti negara-negara yang ada di kawasan Asia Tenggara yaitu Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand dianggap telah meraih keberhasilan di sektor kepariwisataan antara lain karena penerapan kebijakan tersebut. Kebijakan ini bersifat resiprokal sehingga bisa dimaklumi bahwa negara-negara yang tingkat kesejahteraannya tinggi pada umumnya hanya memberlakukan kebijakan bebas visa kepada negara lain yang setara. Sementara, bagi negara-negara miskin tetap diberlakukan kebijakan pemberian visa.

Sektor pariwisata memang cukup menjanjikan untuk turut membantu menaikkan cadangan devisa dan secara pragmatis juga mampu meningkatkan pendapatan pada lingkungan Masyarakat. Situasi nasional yang kini mulai memperlihatkan perkembangan ke arah kestabilan, khususnya dalam bidang politik dan kemanan akan memberikan kepercayaan kepada wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia, khususnya kunjungan wisatawan ASEAN ke Kota Makassar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas bahwa kebijakan bebas visa yang diterapkan oleh negara Indonesia ditunjukkan agar Kebijakan yang telah dibuat dapat menambah daya Tarik dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Malaysia untuk berdatangan ke negara Indonesia. Kebijakan ini bersifat saling menguntungkan, sehingga dapat dilihat bahwa negara-negara yang tingkat kesejahteraannya lebih tinggi pada umumnya hanya memberlakukan kebijakan bebas visa kepada negara lain yang setara. Sementara bagi negara-negara miskin tetap diberlakukan kebijakan pemberian visa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah wisatawan ASEAN yang telah berkunjung di Kota Makassar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Apakah dengan diberlakukannya Kebijakan bebas visa kunjungan (BVK) di Indonesia berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ASEAN di Kota Makassar”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Melihat permasalahan tentang judul penelitian ini, maka penulis memilih untuk mengembangkan pembahasan mengenai keterkaitan kedua negara dalam melihat Dampak yang terjadi dari adanya penerapan Kebijakan Bebas Visa Kunjungan (BVK) dengan tujuan meningkatkan kunjungan wisatawan di Indonesia khususnya di Kota Makassar dalam mencapai tujuan utamanya. Dengan batasan tersebut peneliti bisa lebih menjelaskan hasil penelitian dengan jelas dan terarah, untuk itu penulis merumuskan 2 rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi Pemerintah Kota Makassar dalam meningkatkan sektor pariwisata pasca Kebijakan Bebas Visa Kunjungan?
2. Bagaimana Dampak dari Kebijakan Bebas Visa Kunjungan (BVK) terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ASEAN di Kota Makassar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diciptakan dengan tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi Pemerintah Kota Makassar terhadap peningkatan sektor pariwisata pasca Kebijakan Bebas Visa Kunjungan.
- b. Untuk mengetahui dampak kebijakan Bebas Visa Kunjungan Indonesia terhadap Peningkatan Wisatawan ASEAN di Kota Makassar

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi penulis, penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terkait “Dampak bebas visa Kunjungan (BVK) terhadap peningkatan wisatawan ASEAN di Kota Makassar”
- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional yang membahas kebijakan bebas visa kunjungan Indonesia yang telah diterapkan demi tercapainya tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia khususnya di Kota Makassar serta meminimalisir dampak *negative* dari terbentuknya kebijakan bebas visa kunjungan sehingga pemberlakuan kebijakan tersebut dapat dilihat dengan baik dan tidak disalahgunakan oleh warga negara asing.

D. Kerangka Konseptual

Untuk menjawab pertanyaan dari penelitian, penulis akan menggunakan Konsep Kebijakan Luar Negeri dan Konsep Pariwisata. Dalam menganalisis rumusan masalah pertama dan kedua, penulis terlebih dahulu akan menggunakan kedua konsep dalam memahami Kebijakan bebas visa Kunjungan terhadap potensi dan perkembangan sektor pariwisata Kota Makassar, sehingga dalam hal ini lebih memudahkan peneliti dalam meneliti kebijakan bebas visa kunjungan Indonesia terhadap perkembangan sektor Pariwisata di Kota Makassar, sehingga dengan ini dapat lebih memudahkan peneliti dalam meneliti Dampak kebijakan bebas visa kunjungan (BVK) terhadap perkembangan sektor Pariwisata di Kota Makassar. Kemudian peneliti menggunakan Konsep Pariwisata untuk memahami definisi dan indikator ketercapaian dari Pariwisata itu sendiri sehingga dengan hal tersebut akan lebih memudahkan peneliti dalam menganalisis aspek dan indikator yang

ditetapkan. Dalam mengimplementasikan Konsep Pariwisata untuk mengetahui perkembangan Wisatawan ASEAN di Kota Makassar terhadap penerapan Kebijakan bebas visa kunjungan (BVK) sehingga dengan hal tersebut peneliti akan lebih mudah menganalisis indikator yang ditetapkan dalam implementasi dari Kebijakan bebas visa dalam meningkatkan wisatawan asepn di Kota Makassar.

1. Kebijakan Luar Negeri

Dalam menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana dampak kebijakan bebas visa kunjungan (BVK) terhadap sektor pariwisata di Kota Makassar. Terlebih dahulu penulis menggunakan konsep kebijakan luar negeri sebagaimana menurut James N, Rosenau (1976) Kebijakan luar negeri merupakan Upaya suatu negara melalui keseluruhan sikap suatu negara melalui keseluruhan sikap dan aktivitasnya untuk mendapatkan keuntungan dari lingkungan eksternalnya. (James N. Rosenau, 1976). Namun disisi lain ada yang berbeda, menurut Mark R. Amstuts, dalam pendefinisiannya menekankan ada tiga hal yaitu Tindakan atau kebijakan pemerintah, pencapaian kepentingan nasional dan jangkauan kebijakan luar negeri yang melewati batas kewilayahan suatu negara. Dengan demikian, semua kebijakan pemerintah yang membawa dampak bagi aktor-aktor lain diluar batas wilayahnya secara konseptual merupakan pengertian dari kebijakan luar negeri (Aleksius, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan luar negeri adalah bentuk upaya suatu negara melalui keseluruhan aktivitas untuk mendapatkan dan mencapai kepentingan nasional dan terdapat kebijakan pemerintah yang membawa dampak bagi aktor-aktor diluar dari wilayahnya untuk mendapatkan keuntungan dari lingkungan eksternalnya dari

kebijakan yang telah dibuat salah satunya kebijakan bebas visa kunjungan (BVK) Indonesia diterapkan untuk mendapatkan keuntungan dari lingkungan eksternalnya yaitu wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia khususnya di Kota Makassar, dalam hal ini dengan diterapkannya kebijakan bebas visa maka kebijakan yang diambil berdasarkan adanya pengaruh eksternal dimana pemerintah Indonesia menjadikan contoh dari negara-negara seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand sebagai acuanya untuk dapat meraih keuntungan bagi negaranya melalui sektor pariwisata dengan melihat keadaan internasional sekarang yang mulai bersaing pada sektor pariwisata sehingga membuat pemerintah Indonesia tergerak untuk membuat kebijakan bebas visa kunjungan yang dapat memudahkan akses dimana para wisatawan mancanegara dapat berkunjung ke Indonesia. Dapat dilihat negara Indonesia dengan letak geografis yang strategis dan jumlah penduduk yang memadai sehingga dapat dimanfaatkan pemerintah dalam upaya pengembangan sektor pariwisata. Dengan tujuan untuk meningkatkan devisa hingga banyaknya penyerapan tenaga kerja serta pembangunan nasional dalam sebuah negara. Pergerakan aktivitas kunjungan para wisatawan dapat membantu menaikkan pendapatan dalam suatu negara atau wilayah tertentu melalui pendapatan devisa dan membukakan ruang-ruang pekerjaan yang dapat menguntungkan para pelaku Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembuatan kebijakan tersebut adalah masyarakat (*Societal Sources*), Pemerintahan (*Governmental Sources*), Kepribadian kaum elit Politik (*Indisyncratic Sources*). Selain empat factor yang telah disebutkan tersebut terdapat beberapa factor lain dilihat dari factor

ukuran wilayah negara dan jumlah penduduk, lokasi grafis, serta teknologi yang dapat masuk kedalam kategori *systemis* atau *societal sources*.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam konsep kebijakan luar negeri ini, peneliti menggunakan definisi yang dikemukakan oleh James N. Rosenau yaitu adanya upaya dari suatu negara melalui keseluruhan sikap dan aktivitasnya untuk mendapatkan keuntungan dari lingkungan eksternalnya. Kebijakan internasional digunakan untuk melihat Kebijakan Bebas Visa Kunjungan yang mempengaruhi dalam mengembangkan serta meningkatkan sektor Pariwisata di Indonesia khususnya di Kota Makassar. Sehingga penulis melihat bahwa suatu kebijakan dapat dinyatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dari kebijakan tersebut, yang Dimana dalam penelitian ini melihat dari tujuan dibentuknya kebijakan bebas visa Indonesia adalah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Mancanegara dan memberikan manfaat terhadap perkembangan sektor pariwisata yang dapat meraih keuntungan dari aktivitas kunjungan wisata dari wisatawan asing yang datang ke Indonesia khususnya di Kota Makassar. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan bebas visa kunjungan (BVK) yang dipergunakan untuk keperluan yang meliputi bahwa semua aspek baik pemerintahan, kepariwisataan, sosial budaya, dan kegiatan usaha yang diberikan pada saat kedatangan wisatawan di wilayah Indonesia khususnya di Kota Makassar dalam jangka waktu paling lama 30 (Tiga Puluh) Hari. Penggunaan fasilitas bebas visa ini tentu saja tidak terlepas hubungannya dengan hubungan internasional dan diplomasi antar negara yang melahirkan kebijakan-kebijakan mengenai visa yang telah dikenal dalam lingkup Internasional.

2. Pariwisata

Dalam menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana dampak dari kebijakan bebas visa kunjungan Indonesia terhadap peningkatan wisatawan ASEAN di Kota Makassar, Peneliti menggunakan konsep Pariwisata sebagaimana Menurut Hari Kharyono (1997) dalam bukunya Kepariwisata memberikan definisi secara umum dan secara teknis yang dimana pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan Masyarakat untuk mengatur mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Sedangkan definisi secara teknis, bahwa pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain. Kegiatan tersebut meliputi jasa dan factor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah ataupun Masyarakat agar dapat mewujudkan harapan-harapan wisatawan yang berkunjung (Hari, 1997).

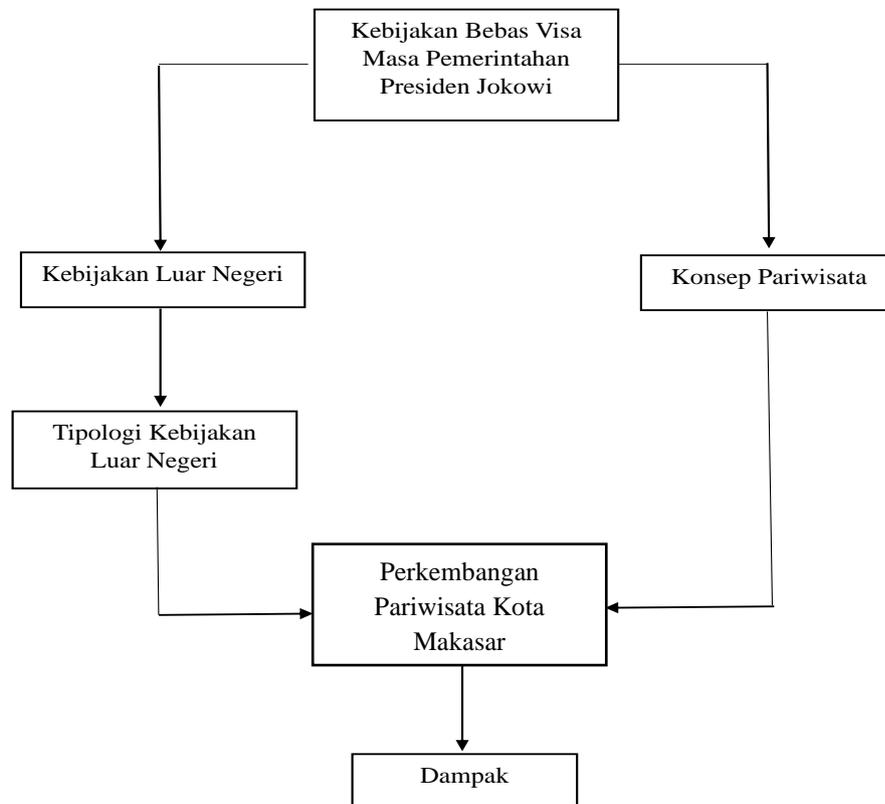
Dalam hal ini dengan adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara yang berhubungan dengan penerapan kebijakan bebas visa kunjungan, dalam hal ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dengan tujuan kunjungan pekerjaan, wisata, Pameran (MICE), serta dapat meningkatkan sektor Pariwisata. Dengan dibentuknya kebijakan bebas visa ini Pemerintah Indonesia dapat banyak menarik wisatawan ASEAN yang menjadikan Indonesia khususnya di Kota Makassar sebagai destinasi wisata yang dikenal sebagai Kota yang telah memajukan sektor pariwisatanya melalui pengembangan fasilitas maupun pengembangan Kawasan yang dapat menaikkan gairah wisata para wisatawan mancanegara. Dengan adanya kebijakan bebas visa

kunjungan ini menjadi salah satu Langkah penting untuk mengembangkan sektor pariwisata terhadap peningkatan wisatawan mancanegara. Dalam sektor pariwisata Indonesia, saat ini merupakan pilihan wisatawan mancanegara untuk berkunjung selain karena Indonesia merupakan negara yang sangat mudah untuk dijangkau melalui penggunaan fasilitas bebas visa, terdapat pula beberapa kesamaan budaya sehingga memudahkan wisatawan mancanegara dapat lebih cepat beradaptasi terhadap lingkungan Indonesia. Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran sentral dalam mewujudkan kesejahteraan Masyarakat Indonesia. Selain itu, pariwisata merupakan salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan negara untuk mendorong perekonomian negara yang juga menjadi salah satu tujuan utama Indonesia dalam mengandalkan sektor pariwisata sebagai salah satu penghasil devisa negara.

A. Kerangka Pikir

Pada bagian ini, peneliti menggambarkan pemanfaatan dari konsep yang akan digunakan dalam menganalisis isu yang diteliti dengan judul “Dampak Kebijakan Bebas Visa Kunjungan (BVK) terhadap Peningkatan Wisatawan ASEAN di Kota Makassar” Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Diolah oleh Peneliti

F. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan, yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Adapun penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah penelitian yang membahas mengenai dampak Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Indonesia terhadap Peningkatan Kunjungan

Wisatawan ASEAN di Kota Makassar dan diinterpretasikan menggunakan penulisan deskriptif analitik yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran pada objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa harus melakukan analisis dan membuat kesimpulan tersendiri yang berlaku untuk umum.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis kiranya menggunakan Teknik kualitatif dalam pengumpulan data, dan juga menggunakan metode telaah Pustaka atau *library research* dengan menggunakan data sekunder, terkait penerapan kebijakan bebas visa (BVK) oleh pemerintah Indonesia . Dimana peneliti melihat dan mengkaji beberapa sumber atau literatur yang ada, baik itu dalam buku, jurnal, artikel, dokumen, maupu dari media elektronik seperti internet yang didalamnya membahas mengenai Kebijakan bebas visa Kunjungan Indonesia (BVK) serta beberapa sumber lain seperti surat kabar yang didalamnya terdapat informasi terkait penelitian tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penulis yang digunakan adalah Teknik analisis kualitatif. Teknik ini menganalisis permasalahan yang digambarkan berdasarkan pada fakta yang terjadi. Setelah itu, fakta tersebut dikaitakkan dengan fakta yang lain sehingga mendapatkan tujuan yang diinginkan.

4. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah deduktif. Dimana dalam penelitian ini penulis memaparkan secara umum kemudia diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang lebih spesifik.

G. Sistematika Penulisan

Berikut adalah uraian sistematika penulisan yang terbagi dalam lima bab, yakni:

BAB I Pendahuluan. BAB ini mencakup latar belakang permasalahan, Batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konsep, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka. BAB ini berisikan kajian suatu teori dengan judul atau topik penelitian yang akan diteliti yaitu Konsep Kebijakan luar negeri dan Konsep Pariwisata.

BAB III Gambaran Umum. BAB ini mengenai berisikan gambaran umum dan data yang relevan mengenai topik yang diangkat oleh peneliti.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. BAB ini berisikan hasil analisis mengenai Dampak Kebijakan Bebas Visa Kunjungan (BVK) terhadap perkembangan sektor Pariwisata di Kota Makassar dan Dampak Kebijakan bebas visa terhadap peningkatan Wisatawan ASEAN di Kota Makassar.

BAB V Penutup. BAB ini berisikan kesimpulan dan saran yang merupakan penutup dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Kebijakan Luar negeri dan Konsep Pariwisata. Relevansi antara rumusan masalah dengan Kebijakan Luar Negeri didasarkan pada salah satu model klasifikasi yang telah dikemukakan oleh James N. Rosenau Dimana kebijakan luar negeri digunakan untuk melihat Upaya dalam suatu negara melalui keseluruhan aktivitas yang dibuat melalui kebijakan yang telah dibuat untuk mendapatkan keuntungan dari lingkungan eksternalnya. Kebijakan Luar negeri juga diklasifikasikan menjadi 4 Model Penelitian dalam menentukan keputusan dan membentuk suatu kebijakan diantaranya: Preservative Adaptation, Acquiesc Adaption, Intrasigment Adaaption, Promotive adaption. Kebijakan luar negeri tersebut seringkali diambil- berdasarkan bagaimana kondisi dan tuntutan yang berasal dari dalam negara yang sedang menghadapi system Internasional. Terkait pengaruh kebijakan bebas visa kunjungan terhadap peningkatan wisatawan di Kota Makassar, Peneliti menggunakan konsep untuk menjawab fenomena-fenomena yang diteliti.

A. Kebijakan Luar Negeri

Teori Kebijakan Luar Negeri digunakan penulis dalam menjelaskan kebijakan luar negeri yang digunakan oleh Indonesia terhadap beberapa negara terkait kebijakan bebas visa kunjungan (BVK). Kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan adalah cerminan dari tujuan atau kepentingan nasional dari sebuah negara terhadap lingkungan luarnya, dengan kata lain, Kebijakan luar negeri adalah

sikap dan Langkah yang diambil dalam melakukan hubungan dengan negara lain, Organisasi Internasional, dan Subyek dalam hubungan Internasional dalam rangka menghadapi masalah Internasional guna mencapai tujuan nasional.

Pada umumnya kebijakan luar negeri suatu negara dilakukan agar dapat mempengaruhi terhadap negara lain, menjaga keamanan nasional, memiliki prestise, serta *benefit* untuk negaranya. Mereka bertindak berdasarkan sumber daya yang ada. Menurut Rosenau, tujuan dari kebijakan luar negeri sebenarnya fungsi dari proses dimana tujuan negara disusun. Tujuan tersebut dipengaruhi oleh sasaran yang dilihat dari masa lalu dan aspirasi untuk masa depan.

Kebijakan luar negeri merupakan instrument kebijakan yang dimiliki oleh pemerintah suatu negara berdaulat untuk menjalin hubungan dengan aktor-aktor lain dalam politik dunia demi mencapai tujuan nasionalnya. Tidak semua tujuan negara dapat dicapai di dalam negeri. Oleh karena itu, suatu negara harus menjalin hubungan dengan negara atau actor-aktor lain dalam sistem Internasional (Gie, 1974).

Ada banyak definisi tentang kebijakan luar negeri dengan tekanan yang berbeda-beda. Mark R. Amstuts, dalam pendefinisiannya menekankan ada tiga hal yaitu Tindakan atau kebijakan pemerintah, pencapaian kepentingan nasional dan jangkauan kebijakan luar negeri yang melewati batas kewilayahan suatu negara. Dengan Demikian, semua kebijakan pemerintah yang membawa dampak nbagi actor-aktor lain diluar batas wilayahnya secara konseptual merupakan pengertian dari kebijakan luar negeri (Aleksius, 2008). Sedangkan Kegley dan Witkopf lebih menekankan pada nilai-nilai yang mendasari perumusan tujuan suatu negara serta

alat yang digunakannya untuk mencapai tujuan tersebut (Wiliam, 1992). Menurut Howard Lentner Pengertian kebijakan luar negeri harus mencakup tiga elemen dasar dari setiap ke kebijakan yaitu: penentuan tujuan yang hendak dicapai, pengarahan sumberdaya dan pelaksanaan dari kebijakan yang terdiri dari rangkaian Tindakan secara actual menggunakan sumberdaya atau pelaksanaan dari kebijakan yang terdiri dari rangkaian Tindakan secara actual menggunakan sumberdaya atau pelaksanaan dari kebijakan yang terdiri dari rangkaian Tindakan dengan secara actual menggunakan sumber daya yang sudah ditetapkan. Sedangkan Menurut James N. Rosenau, Kebijakan luar negeri digunakan sebagai Upaya suatu negara melalui keseluruhan sikap dan aktivitasnya untuk mendapatkan keuntungan dari lingkungan eksternalnya (James N. Rosenau, 1976).

Adapun konsep kebijakan luar negeri yang Dimana adanya hubungan eksternal dan aktifitas-aktifitas negara-bangsa, seperti yang dibedakan dari kebijakan dalam negerinya. Kebijakan luar negeri tentunya juga melibatkan cita-cita, strategi, Tindakan, metode, panduan, arahan, pemahaman kesepakatan dan sebagainya dengan pemerintah nasional yang saling melakukan hubungan dengan organisasi internasional serta actor-aktor non pemerintah. Semua pemerintah nasional dengan fakta keberadaan internasionalnya yang terpisah, diwajibkan untuk melaksanakan kebijakan luar negeri yang diarahkan pada pemerintah negeri dan actor-aktor internasional lainnya (Jackson & Georg, 2014).

Dalam perumusan politik luar negeri, para pakar akademisi mengembangkan pendekatan melalui model-model pembentukan keputusan atau kebijakan politik luar negeri. Melalui beberapa model pendekatan yang diberikan

setidaknya mampu memberikan gambaran terkait pengambil keputusan dengan kemungkinan yang ada sebagai alternatif kehidupan untuk suatu negara yang berkelanjutan. Model pendekatan yang dimaksud salah satunya adalah Adaptif Model (The Adaptive Model) (Anak & Yayan, 2005).

Kebijakan luar negeri suatu negara dikeluarkan karena memiliki tujuan yang ingin dicapai tiap masing-masing negara yang telah membentuk suatu kebijakan tersebut. Tujuan yang dimaksud adalah dilihat dari kepentingan-kepentingan yang dimiliki tiap negara. Kebijakan suatu negara dibuat untuk melindungi segala aspek yang terdapat dalam suatu negara, misalnya Masyarakat maupun aset-aset negara. Sehingga, kebijakan luar negeri tersebut seringkali diambil- berdasarkan bagaimana kondisi dan tuntutan yang berasal dari dalam negara yang sedang menghadapi sistem Internasional.

Dalam skema model adaptif menjelaskan bahwa politik luar negeri merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi lingkungan eksternal dan lingkungan internal (Perubahan Struktural). Dengan kata lain, adanya Tindakan politik luar negeri suatu negara pada waktu tertentu merupakan penjumlahan variabel independen, yaitu perubahan eksternal dan structural (Internal). Dalam perumusan teori tersebut menjelaskan apabila terdapat suatu kebijakan luar negeri suatu negara merupakan hasil dari respon negara terhadap perubahan eksternal, tuntutan internal negara dan kepemimpinan negara dalam suatu waktu sebagai proses adaptasi. Pembagian faktor eksternal menurut Rosenau merupakan adanya hubungan antar negara dan kondisi Internasional yang sedang terjadi. Sedangkan Faktor Internal yang dimaksud merupakan adanya hal-hal dari dalam negara yang

berpengaruh dalam kebijakan luar negeri. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat seperti Masyarakat, Struktur Pemerintahan, dan Kepemimpinan Individu kaum elit pada waktu tertentu yang berpengaruh dalam pengambilan kebijakan luar negeri tersebut (Rosenau, 1974).

Dalam perspektif adaptif diartikan bahwa negara dan bangsa dapat dipandang sebagai suatu entitas yang sering melakukan adaptasi terhadap lingkungannya. Maka dalam perspektif model adaptif ini dijelaskan bahwa dengan proses suatu negara dalam beradaptasi terhadap lingkungannya akan menimbulkan sebuah respon dari sebuah negara atas perubahan yang terjadi pada lingkungan dengan menyeimbangkan tuntutan eksternal maupun tuntutan dari Internal negara itu sendiri. Dalam perubahan kebijakan suatu negara sering kali terjadi dengan melihat kondisi eksternal yang telah berkembang menjadikan suatu tuntutan dalam lingkungan internal semakin bertambah sehingga hal tersebut dapat menimbulkan tantangan bagi keduanya. Maka Rosenau menjadikan pola adaptasi agar lebih meminimalisir resiko dan memaksimalkan peluang yang ada. Pola adaptasi dalam pembentukan dan pengambilan keputusan kebijakan luar negeri terdiri dari 4 Model, yaitu: Pertama, *Preservative Adaptation*, yakni kebijakan luar negeri merupakan sebab akibat dari keadaan maupun perubahan eksternal dan internal dalam suatu negara. Kedua *Acquiescent Adaption*, merupakan terbentuknya kebijakan dilihat dari sebab akibat suatu negara dengan adanya tuntutan dari keadaan eksternal dan internal. Ketiga *Intrasegment Adaptation*, yaitu kebijakan sebab akibat negara dari keadaan dan tuntutan internal dalam sebuah negara.

Keempat Promotive Adaptation, yaitu terdapat negara yang tidak merespon tuntutan.

Dalam penelitian ini, Penulis akan menggunakan teori kebijakan luar negeri yang telah dirumuskan oleh Roseanau dan akan lebih memperjelas pembahasan kedalam satu model klasifikasi tersebut. Pola yang sesuai dengan fenomena atau kasus yang diteliti adalah Model Intrasignment Adaptation, menurut penulis model ini sesuai dengan kasus dimana dalam sebuah negara menetapkan suatu kebijakan bebas visa Indonesia pada masa pemerintahan Jokowi dengan menjelaskan terkait perkembangan sektor pariwisata Kota Makassar dan melihat peningkatan Jumlah wisatawan Asean Di Indonesia khususnya di Kota Makassar.

M. Rosenau berasumsi bahwa Faktor eksternal disebut sebagai sumber sistemik (*Systemic Sources*) artinya terdapat sebuah struktur hubungan antar negara-negara yang memiliki kepentingan yang saling menerapkan Asas Timbal balik diantara keduanya, Pola-pola aliansi yang terbentuk antar negara negara yang diakibatkan factor situasionalnya ialah berupa isu area atau krisis. Sedangkan factor Internal dilihat dari hal-hal yang berasal dari dalam negara dan dapat mempengaruhi pengambilan kebijakan luar negeri. Adapun factor-factor tersebut adalah Masyarakat (*Social Sources*), Pemerintahan (*Government Sources*), Kepribadian kaum elit politik (*Indisyncratic sources*). Selain itu, empat factor tersebut terdapat pulan beberapa factor lain seperti dengan melihat ukuran wilayah negara dan jumlah keseluruhan penduduk, lokasi geografi, serta teknologi yang masuk ke dalam kategori sytemis atau societal sources. Dengan melihat banyaknya factor, Rosenau menyarankan untuk memilih dan menggabungkan factor mana

yang paling penting diberi perhatian dalam menjelaskan politik luar negeri suatu negara yang penulis mau teliti.

Model asumsi intrasigment Adaptation adalah suatu respon suatu negara terhadap tuntutan maupun keadaan internal dalam negara. Adapun beberapa sumber dari lingkungan internal, yang pertama adalah sumber Masyarakat (*Societal sources*) hal tersebut mencakup beberapa factor Sejarah dan kebudayaan, Pembangunan ekonomi, struktur sosial dan perubahan opini public. Hal tersebut didasari karena masing-masing negara memiliki kepentingan untuk berhubungan dengan negara lain. Selain itu salah satu sumber lainnya adalah pemerintah (*governmental Sources*) yang membahas tentang struktur dalam pemerintahan.

Kebijakan luar negeri memiliki tiga konsep untuk menjelaskan hubungan suatu negara dan situasi diluar negaranya yaitu: (K.J, 1992)

- a. Kebijakan luar negeri sebagai sekumpulan Orientasi (*as a cluster of rientation*). Kebijakan luar negeri sebagai sekumpulan orientasi yang dijadikan sebagai pedoman bagi para pembuat Keputusan untuk menghadapi kondisi-kondisi eksternal yang menuntut pembuatan Keputusan dan Tindakan berdasarkan orientasi tersebut. Orientasi ini terdiri dari sikap, persepsi, dan nilai-nilai yang dijabarkan dari pengalaman Sejarah dan keadaan strategis yang menentukan posisi negara dalam melihat potensi yang dapat menguntungkan negaranya sendiri.
- b. Politik luar negeri dijadikan sebagai seperangkat rencana untuk bertindak (*as a set of commitments to and a plan for action*). Dalam hal

ini kebijakan luar negeri berupa sebagai rancangan yang dikembangkan oleh para pembuat Keputusan untuk mempertahankan situasi lingkungan eksternal yang konsisten dengan orientasi kebijakan luar negeri. Rencana Tindakan ini termasuk tujuan yang spesifik serta dijadikan sebagai alat untuk mencapai peluang ataupun tantangan dari luar negeri.

- c. Kebijakan luar negeri sebagai bentuk perilaku atau aksi (*as a form of behaviour*). Pada Tingkat ini kebijakan luar negeri berada dalam Tingkat yang lebih empiris atau berupa suatu Langkah nyata yang diambil oleh para pembuat Keputusan yang berhubungan dengan kejadian serta situasi di lingkungan eksternal. (K.J, 1992)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kebijakan luar negeri yang dikemukakan oleh Rosenau yakni kebijakan yang diambil berdasarkan berdasarkan adanya pengaruh internal dan eksternal. Berkaca pada kebijakan-kebijakan luar negeri yang dibuat oleh pemimpin-pemimpin sebelumnya serta melihat keberhasilan dari negara-negara lain seperti Malaysia, Singapura, maupun Thailand dalam sektor pariwisata, maka dari itu pada tahun 2015 Indonesia mengeluarkan sejumlah kebijakan-kebijakan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dalam sebuah negara melalui sektor pariwisata dan memperbaiki kinerja neraca jasa untuk penguatan nilai rupiah. Salah satu kebijakannya adalah Kebijakan bebas visa kunjungan. Indonesia menerapkan kebijakan bebas visa kunjungan (BVK) yang dipergunakan untuk keperluan yang meliputi bahwa semua aspek baik pemerintahan, kepariwisataan, sosial budaya, dan kegiatan usaha yang diberikan

pada saat kedatangan wisatawan di wilayah Indonesia khususnya di Kota Makassar dalam jangka waktu paling lama 30 (Tiga Puluh) Hari. Penggunaan fasilitas bebas visa ini tentu saja tidak terlepas hubungannya dengan hubungan internasional dan diplomasi antar negara yang melahirkan kebijakan-kebijakan mengenai visa yang telah dikenal dalam lingkup Internasional. Didalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019) Pemerintah telah menetapkan target kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia hingga 20 Juta orang pada tahun 2019 (Robert, 2016).

Dalam skripsi ini penulis menyimpulkan teori kedalam salah satu model klasifikasi. Pola yang sesuai dengan isu atau fenomena yang penulis ingin telitii ialah menggunakan model *Intrasignment Adaptation* yang sesuai dengan alasan , Dimana Pemerintah Indonesia memberikan kebijakan bebas visa yang lebih berfokus pada keadaan internal negara. Pemerintah Indonesia Kembali memutuskan keputusan dengan menambah daftar negara yang mendapatkan fasilitas Kebijakan bebas visa kunjungan (BVK) yang dituangkan melalui Peraturan Presiden nomor 21 tahun 2016 menjadi 169 negara. Keputusan pemerintah tersebut merupakan salah satu indicator pemerintah dalam mendasari kepentingan dalam sebuah negaranya untuk berhubungan dengan negara lain. Dengan ditambahkan jumlah negara dalam kebijakan tersebut didorong dengan adanya factor internal yang terjadi pada negara Indonesia, yaitu letak geografis, Jumlah penduduk, pengembangan sektor pariwisata dengan tujuan dengan peningkatan devisa dalam pendapatan negara dan penyerapan tenaga kerja. Faktor yang dimaksud adalah terdapat factor Pembangunan ekonomi mencakup

Pembangunan ekonomi yang dimana dimaksud dalam Pembangunan ekonomi yakni mencakup keseluruhan kemampuan suatu negara untuk mencapai kesejahteraannya sendiri, yakni devisa negara perlu ditingkatkan dilihat dari banyaknya peluang di tiap tahunnya, dimana salah satu penyumbang devisa melalui sektor pariwisata. Dengan begitu, akan lebih mempermudah Pembangunan negara sehingga akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang dapat mewujudkan kesejahteraan khususnya warga negara Indonesia.

Melalui kebijakan pemberian fasilitas Bebas Visa kunjungan ini pemerintah Indonesia berharap dapat mendorong gairah wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Dengan Demikian persoalan deficit neraca transaksi yang membuat melemahnya nilai tukar rupiah dapat diatasi. Terbentuknya kebijakan ini menjadi salah satu Langkah yang penting, tidak hanya untuk meredam pelemahan nilai tukar rupiah saja, melainkan juga dapat mendorong pertumbuhan sektor pariwisata yang selama ini masih menjadi sumber pemasukan devisa negara.

Jadi Asumsi dari Peneliti dengan melihat dan memetakan masalah yang kemudian dikorelasikan dengan kerangka teori Kebijakan Luar negeri diatas bahwa:

1. Indonesia merupakan negara yang sektor pariwisatanya memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia.
2. Tujuan dibentuknya Kebijakan Bebas Visa Kunjungan ini adalah untuk dapat mencapai kepentingan nasional Indonesia yaitu dapat meningkatkan pendapatan devisa, menyediakan lapangan kerja yang luas, dan pendapatan

Masyarakat lokal melalui meningkatnya jumlah wisatawan Asean yang datang Ke Indonesia Khususnya di Kota Makassar

3. Pemerintah Indonesia memberikan Fasilitas Kebijakan Bebas Visa Kunjungan kepada negara-negara yang memiliki potensi minat berwisata yang tinggi, sehingga dampaknya terhadap kunjungan wisatawan Asean yang datang ke Kota Makassar dinilai pada Kebijakan bebas Visa Kunjungan Era Kepemimpinan Joko Widodo.
4. Kebijakan Bebas visa kunjungan Indonesia memiliki dampak terhadap kunjungan pada wisatawan Asean yaitu terdapat dampak Positif dan negatif khususnya Pada Kota Makassar.

Dengan diimplementasikannya kebijakan bebas visa kunjungan Indonesia memiliki dampak positif terhadap kunjungan wisatawan Asean Ke Kota Makassar ditandai dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, ekonomi masyarakat dan penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar.

B. Pariwisata

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maskud untuk mencari nafkan ditempat yang ingin dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan yang beraneka ragam. Didalam UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan disebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan berekreasi, Pengembangan pribadi

atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang ingin dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sementara Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, Pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata juga dapat diartikan sebagai aktifitas perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut dan biasanya wisatawan tersebut membelanjakan (Soekadijo, 2000).

Senada dengan Soekadijo, Gamal mengatakan bahwa pariwisata didefinisikan sebagai bentuk proses kepergian dari seseorang atau lebih menuju ketempat lain diluar dari tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya dikarenakan terdapat berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, Sosial, budaya, politik, agama, Kesehatan maupun kepentingan lain (Gamal, 2002).

Menurut Pendit mendefinisikan Pariwisata sebagai suatu proses adanya aktivitas bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju ke tempat lain di luar tempat tinggalnya. Adanya aktivitas bepergian yang dimaksud adalah suatu wujud yang didalamnya memiliki berbagai kepentingan, baik dalam kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, Politik, agama, Kesehatan, maupun kepentingan lain seperti hanya sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk keperluan belajar (Nyoman, 1993).

Dalam pandangan Salah Wahab Oka A Yoeti menjelaskan Pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat

pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, yang dimana meliputi pendiamana orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia dapat memperoleh pekerjaan tetap (Yoeti, 1990).

Menurut Hari Kharyonoc (1997) dalam bukunya Kepariwisata memberikan definisi secara umum dan secara teknis mengenai memberikan definisi secara umum, Definisi pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan Masyarakat untuk mengatur mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Sedangkan definisi secara teknis, bahwa pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain. Kegiatan tersebut meliputi jasa dan factor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah ataupun Masyarakat agar dapat mewujudkan harapan-harapan wisatawan yang berkunjung (Hari, 1997).

Menurut Mathieson dan Wall, mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu: (Gde & Ketut, 2009).

1. A dynamic element, yaitu level kesuatu destinasi wisata;
2. A static element, yaitu singgah di daerah tujuan; dan
3. A consequential element, atau akibat dari dua hal diatas (Khususnya terhadap Masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, Sosial dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat diambil suatu pengertian pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-

orang dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan sebagai wujud untuk memenuhi Hasrat ingi mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah (pekerjaan) dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomu bagi lingkungan Masyarakat.

Konsep pariwisata dijadikan salah satu alat untuk membantu menganalisa isu dikarenakan dapat membantu penulis untuk menjelaskan bagaimana penggunaan pariwisata sebagai alat diplomasi dalam meningkatkan perekonomian negara dan membangun kerja sama anantara Negara Indonesia Termasuk Kota Makassar dan Negara-Negara yang berada di ASEAN. Sektor Pariwisata dianggap penting karena melihat arus global semakin melonjak jumlah kunjungan yang dilakukan ke negara-negara dengan melihat potensi wisata yang dimiliki negara tersebut. Untuk itu sektor pariwisata di Indonesia dijadikan senjata untuk menarik Kerjasama dengan negara-negara yang berada di Asean.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa literatur buku yang sebelumnya telah dilakukan sebagai landasan untuk membangun kerangka pemikiran penelitian. Terdapat literatur dan jurnal serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik skripsi ini, yang diuraikan sebagai berikut: **Pertama**, Jurnal yang ditulis oleh Aditya Al Jamil yang berjudul “Motivasi Pemerintah Jepang dalam Rencana Pemberian Bebas Visa Bagi Turis Asal Indonesia”

Dalam Penelitian tersebut telah dijelaskan bahwa kepentingan nasional merupakan salah satu factor diberlakukannya kebijakan bebas visa kunjungan

disetiap negara. Tak terkecuali di Indonesia, kebijakan bebas visa kunjungan perlu diberlakukan agar tarhet pemerintah dalam sektor Pariwisata yakni peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 20 juta kunjungan pada tahun 2019 dapat terealisasikan.

Pada tahun 2015 Jepang telah memberlakukan kebijakan bebas visa kunjungan bagi negara lain agar program Olimpiade 2020 yang bermaksud mendatangkan 20 juta jumlah wisatawan dapat tercapai. Dalam merealisasikannya, pemerintah Jepang mengeluarkan dua kebijakan utama bersama Perusahaan swasta untuk menarik banyak wisatawan. Dua kebijakan tersebut adalah kebijakan peningkatan jenis pelayanan bagi wisatawan asing yang dimana lebih ditekankan pada pelayanan bandara dan fasilitas *wireless* dan kebijakan kemudahan pengurusan visa. Indonesia termasuk negara yang termasuk prioritas dalam hal promosi Pariwisata Jepang pasca bencana gempa dan tsunami pada tahun 2011. Maka untuk mendatangkan lebih banyak wisatawan Indonesia ke Jepang, Pemerintah Jepang mengambil Langkah-langkah sebagai berikut: 1. Memberikan fasilitas Wisatawan Muslim Indonesia, 2. Memperbanyak tempat makanan Halal, 3. Menambah tempat Souvenir yang Murah, 4. Membuka Fasilitas visa (bebas visa). Dalam pemberian bebas visa kunjungan, pemerintah Jepang membidik wisatawan yang berasal dari negara-negara pada Asia Tenggara yang mayoritas muslim seperti Indonesia untuk menarik kunjungan wisata dikalangan muslim Indonesia, pemerintah Jepang memperbanyak objek wisata yang mendukung perjalanan wisata Masyarakat muslim Indonesia, dan kalangan industry pariwisata Jepang juga telah menyesuaikan diri dengan kebutuhan Industri Pariwisata Jepang juga telah

menyesuaikan dengan kebutuhan wisatawan muslim seperti menyediakan makanan yang halal, dll.

Kedua, Skripsi dengan judul Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Singkat Indonesia Terhadap Indonesia Terhadap Daya Saing Pariwisata Indonesia Di Kawasan Asia Tenggara oleh Maria Imelda. Dalam Penelitian ini telah menjelaskan terkait potensi Pariwisata Indonesia yang menjadi sektor prioritas pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan banyaknya potensi tersebut, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan paket kebijakan bebas Visa Kunjungan. Yang dimana Kebijakan Bebas visa kunjungan dapat diartikan sebagai salah satu Langkah atau Inovasi suatu pemerintah untuk meningkatkan sektor pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan sektor pariwisata dengan tujuan menganalisis pembentukan dan pelaksanaan kebijakan bebas visa kunjungan singkat di Indonesia melalui kebijakan ini, serta menganalisis dampak yang timbul dari penerapan kebijakan bebas visa kunjungan singkat.

Fokus pada penelitian yang diambil oleh penulis dalam kajiannya sama dengan focus penelitian dalam penelitian dalam penelitian terdahulu yang diambil, yakni menjelaskan dampak positif dari penerapan kebijakan bebas visa, dilihat dari kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung semakin meningkat pesat. Sedangkan perbedaan yang peneliti ambil adalah terdapat factor yang mempengaruhi kebijakan bebas visa menambah daftar negara penerima fasilitas ini, namun dalam penelitiannya adalah pengaruh kebijakan bebas visa (Maria Imelda & Maria Imelda, 2016).

Ketiga, Skripsi Ahmad Jazuli yang berjudul Implementasi Kebijakan Bebas Visa dalam Perspektif Keimigrasian. Dalam skripsi tersebut diatas, penulis menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif (mixed methods) untuk mengamati Implementasi kebijakan bebas visa dalam perspektif keimigrasian. Bebas visa adalah salah satu kebijakan yang diimplementasikan dalam tiga tahap melalui peraturan presiden No. 69/2015 (30 negara) hingga peraturan Presiden No. 21/2016 (169 negara). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan terkait Upaya badan keimigrasian dalam kebijakan bebas visa hingga kendala apa yang dihadapi. Kesimpulan yang didapat adalah Upaya yang dilakukan oleh imigrasi yaitu adanya aktivitas pengawasan dan Kerjasama dengan Instansi terkait, dengan adanya peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia, sarana-prasarana dan Intelejen serta memperkuat sistem perlintasan bandar udara, Pos lintas batas dan Jalur Pelabuhan. Untuk kendala yang dihadapi yakni kurangnya kualitas maupun kuantitas yang dimiliki oleh sumber daya manusianya hingga kurangnya pengetahuan intelijen serta kurangnya sosialisasi bebas visa.

Adapun persamaan dalam pembahasan jurnal Ahmad Jazul adalah sama-sama menganalisis mengenai kebijakan bebas visa, sedangkan perbedaan terletak pada focus yang diambil yakni Dampak terhadap penerapan kebijakan bebas Visa terhadap peningkatan wisatawan Asean di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan sebelumnya, menggambarkan bahwa kebijakan suatu negara merupakan adanya gambaran terkait keadaan maupun potensi yang dimiliki oleh suatu negara. Adapun persamaan maupun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan skripsi ini tentu saja akan berpengaruh dengan hasil

penelitian yang penulis peroleh. Jika pada penelitian sebelumnya ditujukan untuk memperoleh data hingga langkah-langkah dalam pencapaian hasil kebijakan bebas visa ini diberlakukan, maka penelitian ini diharapkan untuk dapat menguraikan alasan dari pemerintah menambah daftar negara dalam kebijakan bebas visa serta factor apa saja yang mempengaruhi dari penerapan kebijakan bebas visa terhadap peningkatan wisatawan Asean di Kota Makassar (Ahmad, 2016).